JURNAL SOSIOLOGI NUSANTARA
ISSN Print :2460-9099
ISSN Online :2622-9617
https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn DOI ://doi.org/10.33369/jsn.9.2.187-202

IDENTIFIKASI *FOOD WASTE BEHAVIOR* YANG MEMENGARUHI TIMBULNYA SAMPAH SISA MAKANAN DI RUMAH TANGGA SEBAGAI KONSEKUENSI MODERNITAS

IDENTIFICATION OF FOOD WASTE BEHAVIOR INFLUENCING THE EMERGENCE OF HOUSEHOLD FOOD WASTE AS A CONSEQUENCE OF MODERNITY

Defri Rahman[1], Elfindri[2], Henmaidi[3], Hafiz Rahman[4]
e-mail: defrirahman@adzkia.ac.id

[1, 2,3,4] **Program Studi S3 Studi Pembangunan, Sekolah Pascasarjana Universitas Andalas, Indonesia**

Abstrak

Sampah sisa makanan (*Food Waste*) menjadi permasalahan utama diberbagai negara. Kemajuan zaman yang saat ini ini memasuki era globalisasi dan modernitas bagian yang tidak dapat terpisahkan dari perilaku dan kebiasaan masyarakat. Rumah tangga menjadi penghasil sampah sisa makanan (*food waste*) tertinggi dibandingkan sumber sampah lainnya. Banyak faktor yang menyebabkan kondisi itu terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rumah tangga menghasilkan lebih banyak sampah makanan dibandingkan sumber lainnya. Dalam membantu menjawab pertanyaan itu, peneliti menggunakan pendekatan diantaranya observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner pada tiga ratus responden yang diambil secara acak dan terpenuhi kriteria dalam pengambilan sampel. Statistik deskriptif digunakan dalam menganalisa data survei yang disebarkan. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa tingginya angka persentase sampah sisa makanan (*food waste*) berkorelasi dengan nilai dan kriteria TCR yang didapatkan senilai 53,90% yang masuk pada kategori sangat kurang baik. Hasil temuan selanjutnya, juga mengkonfirmasi bahwa ayah, ibu, dan anak (anggota keluarga) mempunyai peran masing-masing dalam proses reduksi sampah dirumah tangga.

Kata Kunci: Modernitas, Sampah Sisa Makanan, Rumah Tangga, Peran Anggota Keluarga

Abstract

Food waste is a significant problem in many countries. The current era of globalisation and modernity is inseparable from people's behaviour and habits. Households are the highest producers of food waste compared to other sources of waste. Many factors cause this condition to occur. This study aims to discover the factors that cause households to produce more food waste than other sources. To help answer that question, the researcher used approaches including observation, interviews, and the distribution of questionnaires to three hundred randomly selected respondents who met the sampling criteria. Descriptive statistics was used to analyse the survey data. The results of this study confirm that the high percentage of food waste correlates with the TCR value and criteria obtained at 53.90%, which falls into the inferior category. Further findings also confirm that fathers, mothers, and children (family members) have their respective roles in household waste reduction.

Keywords: *Modernity, Food Waste, Household, Role of Family Members*

PENDAHULUAN

Dinegara maju dan berkembang, permasalahan sampah sisa makanan (*food waste*) menjadi masalah utama dalam era globalisasi dan modernitas saat ini (Filimonau et al. 2020). Diperkirakan tiap tahunnya 1,03 miliar ton makanan berakhir di TPA (Szymkowiak et al. 2022). Sampah sisa makanan (*food waste*) dirumah tangga berada diposisi puncak dibandingkan pada sumber lainnya (Hebrok and Heidenstrøm 2019). Berbagai faktor dan komponen yang kompleks mempengaruhi besarnya sampah sisa makanan (*food waste*) yang dihasilkan oleh rumah tangga (Karakaş 2022) dan harus dikendalikan. Sampah sisa makanan (*food waste*) terjadi pada fase persiapan yang ditandai dengan buruknya perencanaan dan pembelian makanan dalam jumlah besar, proses memasak atau menyajikan makanan, dan makanan sering terbuang akibat tidak memperhatikan tanggal kadaluwarsa nya (Ishangulyyev 2019).

Indonesia berada diposisi setelah arab saudi sebagai pembuang sampah makanan terbesar di dunia, dan diatas Amerika serikat dan Uni Emirat Arab menurut data *The Economist Intelligence* (Mattar et al. 2018). Permasalahan sampah sisa makanan (*food waste*) juga melanda seluruh kota di Indonesia, termasuk kota Padang. Berdasarkan data DLH Kota Padang (2023), 643,76 ton/hari sampah yang dihasilkan di kota Padang 62,80% nya merupakan sampah sisa makanan (*food waste*).

Berbagai penelitian terkait sampah sisa makanan (*food waste*) telah dilakukan diantaranya: perilaku rutinitas perencanaan dan belanja makanan (Marangon et al. 2014), sikap terkait sisa makanan (Canali 2017), Demografi termasuk usia mempengaruhi kebiasaan dalam mengahasilkan sisa makanan (*food waste*) (Corrado et

al. 2019), Gaya hidup (Zepeda and Balaine 2017), kebiasaan makanan diluar (Bravi et al. 2020).

Penelitian ini mempertimbangkan lima faktor penyebab sampah makanan di rumah tangga menurut (Zhao et al. 2019) yaitu pertama, proses perencanaan: dalam merencanakan menu makanan dalam rumah tangga dibutuhkan koordinasi antar penghuni rumah. Kedua, belanja dengan memperhatikan perbedaan selera, keterbatasan waktu, dan ukuran kemasan yang terlalu besar. Ketiga, penyimpanan makanan yang tidak tepat dan tidak teratur. Keempat, proses memasak makanan cepat saji, dan persiapan makanan berlebihan. Kelima, makanan: yang berhubungan dengan makanan disebabkan oleh kebiasaan makan yang tidak dapat diprediksi, makan di luar (restoran), dan ukuran porsi. Keenam, pembuangan sisa makanan: tentang pembuangan sisa makanan. Hal ini disebabkan oleh keinginan terhadap makanan yang berbeda dan kurangnya pengetahuan tentang sisa makanan. Ketujuh, karakterisasi pangan: kasus terkait karakterisasi pangan disebabkan oleh kebingungan tanggal dan kurangnya pengetahuan mengenai umur simpan pangan dan perpanjangannya. Kedelapan, pembuangan/redistribusi : dalam arti redistribusi akibat kurangnya penerimaan sosial terhadap sisa makanan.

Selain mengkaji faktor-faktor penyebab terjadinya sampah makanan di rumah, penelitian ini juga mengkaji peran ibu dalam keluarga dari perspektif gender. Penelitian sosiologi menunjukkan bahwa peran ibu sangat dominan dalam keluarga. Dalam konsep Ibuisme, kemandirian perempuan tidak lepas dari perannya sebagai ibu dan istri. Ketika seorang perempuan berhasil memenuhi kedua peran tersebut, dia dianggap sebagai makhluk sosial dan budaya yang utuh. Tugas ibu tidak hanya meliputi berbelanja, memasak, mencuci, berpakaian, mengatur keuangan rumah tangga, melahirkan, dan mengasuh anak, namun ibu juga mempunyai peranan yang lebih penting dibandingkan suami dalam kehidupan berkeluarga (Tenda, Tumengkol, and Kawung 2020). Oleh karena itu, pertanyaan yang perlu dijawab dalam artikel ini adalah: “Apa saja faktor penyebab sampah makanan di tingkat rumah tangga? Peran apa yang dimainkan keluarga (ayah, ibu, anak) dalam mengurangi sampah makanan rumah tangga?

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian terdiri dari rumah tangga penghasil sampah makanan di Kota Padang. Jumlah penduduk Kota Padang berjumlah 913.448 jiwa pada tahun 2022 (BPS Padang, 2022). Berdasarkan perhitungan pengambilan sampel menurut SNI 19-3964-1994, sampel penelitian ini berjumlah tiga ratus orang. Teknik pengambilan sampelnya adalah acak sederhana, teknik ini memberikan kesempatan yang sama pada populasi untuk menjadi sampel. Sampel yang dipilih menggambarkan identitas populasi. Teknik *simple random sampling* ini membantu mengurangi bias dalam penelitian dan meningkatkan validitas dan generalisasi hasil (Sugiyono, P. D., 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan dua arah, dengan tujuan pertama untuk mengidentifikasi penyebab sampah makanan di tingkat rumah tangga melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan skala Likert dan pengukuran TCR. Adapun formulasi yang digunakan:

Skor rata-rata = ((5.SS)+(4.S)+(3.CS)+(2.TS)+(1.STS))/n

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, CS = Cukup Setuju, TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

n = Sampel

Rumus berikut mengukur level responden:

TCR=(Mean)/5×100%

Catatan: TCR = Tingkat Capaian Responden

Tabel 1. Penggolongan TCR

No	Persentase Pencapaian	Kriteria
1	90%-100%	Sangat Baik (SB)
2	80%-89,99%	Baik (B)
3	65%-79,99%	Cukup Baik (CB)
4	55%-64,99%	Buruk (Br)
5	0%-54,99%	Sangat Buruk (SBr)

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Dalam mencapai tujuan kedua digunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi peran anggota keluarga (ayah, ibu, anak) dalam pengurangan sampah makanan rumah tangga dan menganalisisnya melalui tinjauan literatur dari penelitian-penelitian sebelumnya. Cara pengumpulan data dapat menggunakan survei kuesioner

dimana responden diminta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian.

PEMBAHASAN

Fenomena *Food waste* dalam Masyarakat Modernitas

Sampah makanan (*food waste*) menjadi fenomena yang semakin terlihat di masyarakat modern. Sampah makanan merupakan salah satu dampak negatif gaya hidup modern (Mattar 2018). Menurut Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (FAO), sekitar sepertiga makanan dunia yang diproduksi untuk konsumsi manusia terbuang setiap tahunnya. Artinya, sejumlah besar makanan yang seharusnya digunakan untuk melawan kelaparan dan masalah gizi berakhir di tempat pembuangan sampah (Lazell 2016).

Alasan di balik pemborosan makanan sangat bervariasi. Di masyarakat modern, rutinitas yang terlalu sibuk membuat seseorang bersikap sembrono terhadap makanan seperti makanan yang bersisa/ terjadi pemborosan makanan. Selain itu, pengaruh iklan dan promosi produk makanan dapat membuat seseorang berbelanja berlebihan dan menyebabkan makanan terbuang karena tidak habis dimakan. Selain itu, tanggal kadaluarsa yang singkat, standar mutu makanan yang rendah, dan kebijakan pengembalian barang di toko-toko juga berkontribusi pada pemborosan makanan (Wong 2020). Dalam masyarakat modern, terdapat banyak perhatian terhadap isu kehilangan pangan. Beberapa inisiatif global dan kampanye telah muncul untuk mengatasi masalah ini. Organisasi seperti *Food Recovery Network dan Love Food Hate Waste* telah berusaha mengurangi pemborosan makanan dengan mengedukasi masyarakat dan mengarahkan sisa makanan ke tempat yang membutuhkannya (Schanes, Dobernig, and Gözet 2018).

Meskipun ada upaya yang terus-menerus untuk mengatasi *food waste* dalam masyarakat modern yang semakin global, pertumbuhan populasi, dan perubahan iklim, upaya untuk mengurangi pemborosan makanan akan menjadi lebih mendesak. Sampah makanan merupakan salah satu dampak negatif gaya hidup masyarakat modern. Ini bukan hanya masalah sosial dan ekonomi, tetapi juga masalah lingkungan yang serius. Upaya global dan peran teknologi dapat membantu mengurangi *food waste*, tetapi kesadaran dan perubahan perilaku di tingkat individu juga sangat penting (Hazuchová 2019).

Faktor Penyebab Munculnya Sampah Makanan (*food waste*) di Rumah Tangga

a. Proses Perencanaan

Dalam merencanakan menu makanan dalam rumah tangga dibutuhkan koordinasi antar penghuni rumah.

Tabel 2. Frekuensi Tanggapan Terhadap Variabel Proses Perencanaan

Item Pertanyaan/ Pernyataan	Nilai				
	STS	TS	CS	S	SS
	1	2	3	4	5
Membuat daftar belanja untuk kebutuhan sehari-hari	27,67	25,00	24,67	13,33	9,33
Diskusikan menu hari ini dengan keluarga anda setiap hari.	18,67	17,67	32,00	19,33	12,33

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel desain terkait pembuatan daftar belanja kebutuhan sehari-hari menunjukkan bahwa 27,67% responden belum pernah membuat daftar belanja kebutuhan sehari-hari. Sementara itu, 9,33% responden menyatakan mereka selalu membuat daftar belanjaan kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya mengenai pembahasan menu sehari-hari bersama keluarga, 18,67% responden menjawab, ``Saya belum pernah membicarakan menu sehari-hari dengan keluarga terlebih dahulu. Sebaliknya, 12,33% responden menjawab “terus berkonsultasi dengan orang lain mengenai menu sehari-hari”.

b. Belanja

Berhubungan dengan belanja, ada tiga hal yang ditanyakan mulai dari perbedaan selera, keterbatasan waktu, dan ukuran kemasan yang terlalu besar.

Tabel 3. Frekuensi Tanggapan Terhadap Variabel Belanja

Item Pertanyaan/ Pernyataan	Nilai				
	STS	TS	CS	S	SS
	1	2	3	4	5
Pernahkah Anda berbelanja dan menyadari bahwa rasa makanannya tidak sesuai dengan selera Anda	21,67	30,00	32,67	11,33	4,33
Tidak cukup waktu untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari	28,67	33,33	20,67	8,33	9,00
Membeli bahan makanan	33,67	30,00	17,67	12,33	6,33

melebihi kebutuhan	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel berbelanja yang berhubungan dengan pengalaman berbelanja makanan menunjukkan bahwa rasa makanan tidak sesuai dengan kesukaan seseorang. Sebanyak 4,33% responden menyatakan selalu mengalami kondisi tersebut, dan 21,67% responden menyatakan tidak pernah mengalami kondisi tersebut. Berikutnya, sebanyak 28,67% responden menjawab bahwa mereka selalu mengalami tekanan waktu ketika berbelanja kebutuhan sehari-hari; 9,00% responden mengatakan bahwa mereka selalu mengalami tekanan waktu ketika berbelanja kebutuhan sehari-hari; responden mengatakan mereka tidak merasa terganggu dengan keterbatasan waktu. Ketiga, sehubungan dengan membeli lebih banyak makanan dari yang diperlukan, 33,67% responden menjawab bahwa mereka "sama sekali tidak membeli makanan lebih dari yang diperlukan", dan 6,33% menjawab bahwa mereka "membeli lebih banyak makanan dari yang diperlukan".

c. Penyimpanan

Untuk praktik penyimpanan makanan dilihat dalam ketidaktepatan dalam penyimapanan makanan dan tidak teratur.

Tabel 4. Frekuensi Tanggapan Terhadap Penyimpanan

Item Pertanyaan/ Pernyataan	Nilai				
	STS	TS	CS	S	SS
	1	2	3	4	5
Menyimpan bahan makanan dirumah	15,67	15,33	25,33	24,67	19,00
Menyimpan bahan makanan dirumah sesuai dengan kelompok dan jenis makanan	19,00	17,67	26,33	18,67	18,33

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Tabel 4 menunjukkan hasil variabel penyimpanan makanan di rumah tangga. Sebanyak 19,00% responden menyatakan selalu menyimpan makanan di rumah dan 15,67% responden menyatakan tidak pernah menyimpan makanan di rumah. Berikutnya mengenai penyimpanan bahan makanan berdasarkan kelompok dan jenis makanan di rumah, sebanyak 18,33% responden menjawab, ``Saya selalu menyimpan bahan

makanan berdasarkan kelompok dan jenis makanan di rumah"; 19,00% responden menjawab “Saya belum pernah melakukan hal tersebut.

d. Memasak

Berhubungan dengan memasak dilihat dari preferensi memasak makanan cepat saji, dan persiapan makanan berlebihan.

Tabel 5. Frekuensi Tanggapan Terhadap Memasak

Indikator	Nilai				
	STS	TS	CS	S	SS
	1	2	3	4	5
Saya suka membuat makanan yang cepat disajikan	22,00	23,67	32,00	17,33	5,00
Durasi waktu memasak lebih dari 2 jam	37,33	26,33	21,00	8,33	7,00

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Tabel 5 menunjukkan hasil variabel memasak. Sebanyak 5,00% responden selalu memilih memasak menu siap saji, sedangkan sebanyak 22,00% responden tidak pernah memasak menu siap saji. Selanjutnya, 7,00% responden menyatakan waktu memasak selalu lebih dari 2 jam, dan 37,33% responden menyatakan waktu memasak tidak pernah kurang dari 2 jam.

e. Proses Makan

Berhubungan dengan kebiasaan makan yang tidak dapat diprediksi, makan di luar (restoran), dan ukuran porsi.

Tabel 6. Frekuensi Tanggapan Terhadap Proses Makan

Indikator	Nilai				
	STS	TS	CS	S	SS
	1	2	3	4	5
Pernahkah Anda menemukan menu favorit dan akhirnya makan lebih banyak dari biasanya	26,00	28,00	27,67	11,33	7,00
Saya sering makan di luar	27,00	37,67	26,00	7,67	1,67
Makan menggunakan piring kecil	21,33	23,00	21,67	23,67	10,33
Makan menggunakan piring besar	27,67	29,33	18,00	14,00	11,00

Jika makan mengambil nasi sebanyak 2 centong/sanduak	17,33	16,67	21,33	32,67	12,00
Jika makan mengambil nasi sebanyak 3 centong/sanduak atau lebih	34,33	33,00	15,67	11,33	5,67
Makan dengan menu sambal yang bervariasi	18,00	23,33	25,33	22,67	10,67

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Tabel 6 menunjukkan hasil untuk variabel saat makan dimeja makan. Mengenai pertanyaan makan lebih banyak dari jumlah biasanya ketika menemukan item menu yang Anda sukai, 7,00% orang menjawab pasti akan mengalami hal ini, dan 26,00% orang menjawab, ``Jika saya menemukan item menu yang saya sukai, Saya tidak akan pernah makan lebih dari jumlah biasanya. Berikutnya sebanyak 1,67% responden selalu memiliki kebiasaan makan di luar, dan 27,00% responden tidak memiliki kebiasaan sering makan di luar. 10,33% responden selalu menggunakan piring kecil saat makan, dan 11,00% responden selalu menggunakan piring besar dalam aktivitas makan sehari-hari. 12,00% responden mengonsumsi nasi kapan pun mereka. Mengenai variasi menu, 10,67% responden menyatakan ``selalu makan dengan sambal yang berbeda," dan 18,00% menjawab ``Saya tidak pernah makan dengan sambal yang berbeda.

f. Pengelolaan sisa makanan

Pengelolaan sisa makanan lebih kepada kurangnya pengetahuan tentang sisa makanan.

Tabel 7. Frekuensi Tanggapan Terhadap Mengelola Sisa Makanan

Indikator	**Nilai**				
	STS	**TS**	**CS**	**S**	**SS**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**
Memiliki pengetahuan tentang pengelolaan sisa makanan	26,33	20,00	27,67	15,33	10,67

Sumber : Olah Data Peneliti, Tahun 2023

Tabel 7 menunjukkan hasil variabel pengelolaan sisa makanan. Sebanyak 10,67% responden memiliki pengetahuan tentang pembuangan sisa makanan dan sebanyak 26,33% responden tidak memiliki pengetahuan tentang pembuangan sisa makanan.

g. Karakteristik Pangan

Karakterisasi pangan perlu menjadi perhatian dimulai dari tanggal kadaluwarsa produk dan kurangnya pengetahuan mengenai umur simpan pangan dan perpanjangannya.

Tabel 8. Frekuensi Tanggapan Terhadap Karakteristik Pangan

Indikator	Nilai				
	STS	TS	CS	S	SS
	1	2	3	4	5
Saya dapat membaca label tanggal kadaluarsa makanan	13,33	7,67	11,00	22,67	45,33
Saya memiliki pengetahuan tentang masa simpan bahan makanan	21,33	9,67	18,33	30,67	20,00
Saya tahu cara memperpanjang umur simpan agar makanan tidak rusak	21,00	20,67	20,00	23,00	15,33

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Tabel 8 menunjukkan hasil yang digunakan item karakteristik pangan. Pertama, mengenai kemampuan membaca tanggal kadaluarsa pada makanan, 45,33% masyarakat menjawab “sangat mampu membaca tanggal kadaluarsa pada makanan”, dan 13,33% menyatakan “sangat sulit membaca tanggal kadaluarsa pada makanan”. Selanjutnya mengenai pengetahuan mengenai tanggal kadaluarsa makanan, 20,00% menjawab “sangat tinggi” dan 15,00% menjawab “sangat rendah”. Tingkat pengetahuan mengenai tanggal kadaluwarsa suatu bahan. Ketiga, mengenai pengetahuan cara memperpanjang umur simpan makanan tanpa rusak, 15,33% responden menjawab sangat berpengetahuan tentang cara memperpanjang umur simpan makanan tanpa rusak. 21,00% mengatakan mereka hanya tahu sedikit tentang cara memperpanjang umur simpan makanan agar tidak rusak.

h. Pembuangan (*Disposa*l)/*Redistribution*

Redistribusi akibat kurangnya penerimaan sosial terhadap sisa makanan. Tabel 9. menunjukkan hasil tanggapan dari responden terhadap Variabel Pembuangan (Disposal)/*Redistribution*.

Tabel 1. Frekuensi Jawaban Variabel Pembuangan (Disposal)/*Redistribution*

Indikator	Nilai				
	STS	**TS**	**CS**	**S**	**SS**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**
Saya suka memberi makanan yang masih bisa dimakan kepada tetangga	22,33	18,67	23,67	20,33	15,00
Saya mempunyai masalah dalam mendistribusikan kembali/mendonasikan makanan yang masih bisa dimakan kepada tetangga	39,00	25,00	20,33	6,67	9,00

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Tabel 9 menunjukkan hasil penilaian variabel buangan/redistribusi. Pertama, mengenai perilaku memberi makanan yang bisa dimakan kepada tetangga, sebanyak 15,00% responden menjawab, “Saya tetap memberikan makanan yang bisa dimakan pada tetangga,” dan 15,00% menjawab, “Saya tidak pernah memberi makanan yang bisa dimakan kepada tetangga. Selanjutnya mengenai hambatan untuk mendistribusikan dan mendistribusikan kembali makanan yang masih dapat dimakan ke lingkungan sekitar, sebanyak 39,00% responden menjawab tidak ada hambatan untuk membuang dan mendistribusikan kembali makanan yang masih dapat dimakan ke lingkungan sekitar. Sebagian besar tetangga senang menerima hadiah tersebut dan berterima kasih. Di sisi lain, 9,00% responden mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mendistribusikan kembali atau mendistribusikan makanan yang dapat dimakan ke tetangga mereka, misalnya karena mereka tidak ada di rumah atau sering memasak.Langkah berikutnya menghitung TCR terhadap faktor yang mempengaruhi timbulnya sampah sisa makanan dimana hasilnya pada tabel 10.

Tabel 10. Evaluasi dan Penggolongan TCR

Indikator	TCR (%)	Penggolongan TCR
Proses Perencanaan	54,07	SBr
Belanja	46,33	SBr
Penyimpanan	61,57	Br
Memasak	48,10	SBr
Proses Makan	51,59	SBr
Pengelolaan Sisa makanan	52,80	SBr
Karakeristik Pangan	65,89	Br
Pembuangan (Disposal)/ Redistribution	50,87	SBr
Total	**53,90**	SBr

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 10 terlihat hasil indeks tertinggi terdapat pada indeks penilaian tekstur makanan dengan TCR 65,89 termasuk pada kategori "buruk" berarti orang tidak dapat membaca label dengan tanggal kadaluwarsa dengan benar. Saya tahu tentang makanan, tapi saya tidak punya ilmunya, saya tahu tanggal kadaluwarsa suatu bahan, tapi saya tidak tahu bagaimana cara memperpanjang tanggal kadaluwarsanya agar makanan itu tidak rusak. Indikator terendah adalah indikator belanja pada kategori "sangat buruk" dengan TCR 46,33. Artinya, masyarakat terdesak waktu ketika berbelanja kebutuhan sehari-hari dan membeli makanan lebih banyak dari yang dibutuhkan.

Berdasarkan Tabel 10, kriteria TCR juga menunjukkan bahwa nilai TCR keseluruhan seluruh faktor adalah sebesar 53,90. Di sini, kategori "sangat buruk" mengacu pada nilai dan standar yang ditentukan dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses memasak. Dipastikan bahwa proporsi sampah makanan yang dihasilkan dari rumah tangga cukup tinggi

Peran Anggota Keluarga (Ayah, Ibu, Dan Anak) Dalam Mereduksi Sampah Sisa Makanan Di Rumah Tangga

Dalam rumah tangga modern, peran anggota keluarga sangat penting dalam mereduksi sampah sisa makanan. Sampah makanan adalah salah satu komponen terbesar dalam limbah rumah tangga, dan kebijakan keluarga serta perilaku anggota keluarga memainkan peran kunci dalam mengurangi pemborosan makanan dan dampak lingkungan. Peran ayah dalam mengurangi sampah sisa makanan di rumah tangga melibatkan perencanaan belanja dan pengelolaan inventaris makanan. Ayah dapat berperan dalam merencanakan pembelian makanan dengan bijak, memastikan bahwa tidak ada makanan yang terbuang sia-sia, dan bahkan dapat terlibat dalam kompos atau pengolahan sisa makanan (Nunkoo, Bhadain, and Baboo 2020).

Ibu seringkali memegang peran sentral dalam memasak dan menyajikan makanan di rumah tangga. Peran ibu dalam mereduksi sampah sisa makanan dapat dilakukan dengan merencanakan porsi makanan yang sesuai dan menggunakan kreativitas dalam memanfaatkan sisa-sisa makanan untuk hidangan lainnya. Peran ibu sangat penting sekali dalam mengajar anak-anak tentang pentingnya tidak membuang makanan (Giordano et al. 2023).

Anak-anak juga memiliki peran penting dalam pengurangan sampah sisa makanan. Peran anak dapat belajar untuk tidak mengambil porsi makanan yang lebih besar dari yang mereka mampu makan, dan menghargai makanan dengan tidak menyisakan makanan/ perilaku boros makanan. Dalam keluarga, semua anggota memiliki peran penting dalam mereduksi sampah sisa makanan. Dengan perencanaan yang bijak, penggunaan kreativitas, dan pendidikan tentang nilai-nilai berkelanjutan, keluarga dapat berkontribusi pada pengurangan pemborosan makanan dan pengelolaan yang lebih baik terhadap lingkungan (Abdelradi 2018).

KESIMPULAN

Food waste adalah salah satu dampak negatif dari gaya hidup masyarakat modernitas yang terpusat pada konsumsi. Ini bukan hanya masalah sosial dan ekonomi, tetapi juga masalah lingkungan yang serius. Upaya global dan peran teknologi dapat membantu mengurangi *food waste*, tetapi kesadaran dan perubahan perilaku di tingkat individu juga sangat penting.

Berdasarkan angka dan standar yang diperoleh dengan menganalisis sampah sisa makanan, mulai dari proses perencanaan, belanja, penyimpanan, memasak, proses makan, pengelolaan sisa makanan, karakterisasi pangan, dan pembuangan/redistribusi. Proporsi sampah makanan yang dihasilkan rumah tangga dipastikan masuk dalam kategori “sangat buruk”. Untuk itu, Peran setiap anggota keluarga sangat penting dalam mengurangi pemborosan makanan. Ayah memegang peran pertama dengan merencanakan pembelian makanan secara bijak, memastikan tidak ada makanan yang terbuang sia-sia, bahkan terlibat dalam kompos atau pengolahan sisa makanan. Ibu memiliki peran kedua dalam mengajarkan anak-anaknya agar tidak membuang makanan. Sementara itu, anak bertanggung jawab dengan tidak mengambil porsi makanan yang lebih besar dari yang dapat mereka makan, serta menghargai makanan dengan tidak menyisakan atau menunjukkan perilaku boros.

DAFTAR PUSTAKA

Abdelradi, F. 2018. "Food Waste Behaviour at the Household Level: A Conceptual Framework." *Waste Management* 71:485–93. doi: 10.1016/j.wasman.2017.10.001.

Alfitri, Alfitri, Helmi Helmi, Slamet Raharjo, and Afrizal Afrizal. 2020. "Sampah Plastik Sebagai Konsekuensi Modernitas Dan Upaya Penanggulangannya." *Jurnal Sosiologi Andalas* 6(2):122–30. doi: 10.25077/jsa.6.2.122-130.2020.

Badan Pusat Statistik. 2022. Kota Padang Dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik Kota Padang.

Bravi, Laura, Barbara Francioni, Federica Murmura, and Elisabetta Savelli. 2020. "Factors Affecting Household Food Waste among Young Consumers and Actions to Prevent It. A Comparison among UK, Spain and Italy." *Resources, Conservation and Recycling* 153(July 2019):104586. doi: 10.1016/j.resconrec.2019.104586.

Canali, M. 2017. "Food Waste Drivers in Europe, from Identification to Possible Interventions." *Sustainability (Switzerland)* 9(1). doi: 10.3390/su9010037.

Corrado, Sara, Carla Caldeira, Mattias Eriksson, Ole Jørgen Hanssen, Hans Eduard Hauser, Freija van Holsteijn, Gang Liu, Karin Östergren, Andrew Parry, Luca Secondi, Åsa Stenmarck, and Serenella Sala. 2019. "Food Waste Accounting Methodologies: Challenges, Opportunities, and Further Advancements." *Global Food Security* 20:93–100. doi: 10.1016/j.gfs.2019.01.002.

Filimonau, Viachaslau, Jorge Matute, Magdalena Kubal-Czerwińska, Kinga Krzesiwo, and Mirosław Mika. 2020. "The Determinants of Consumer Engagement in Restaurant Food Waste Mitigation in Poland: An Exploratory Study." *Journal of Cleaner Production* 247:119105. doi: 10.1016/j.jclepro.2019.119105.

Giordano, Claudia, Gianluca Di Fiore, Fabrizio Alboni, Elisa Carloni, Sergio Rivaroli, and Luca Falasconi. 2023. "Household Food Waste Awareness in Relation to Motivations." *Sustainability (Switzerland)* 15(15):1–14. doi: 10.3390/su151511582.

Hazuchová, N. 2019. "Household Food Waste Behaviour: Subjective and Objective Evidence." *Potravinarstvo Slovak Journal of Food Sciences* 13(1):784792. doi: 10.5219/1163.

Hebrok, Marie, and Nina Heidenstrøm. 2019. "Contextualising Food Waste Prevention - Decisive Moments within Everyday Practices." *Journal of Cleaner Production* 210:1435–48. doi: 10.1016/j.jclepro.2018.11.141.

Ishangulyyev, R. 2019. "Understanding Food Loss and Waste-Why Are We Losing and Wasting Food?" *Foods* 8(8). doi: 10.3390/foods8080297.

Karakaş, Güngör. 2022. "Factors Affecting Food Waste Awareness in Turkey. The Case

of Çorum Province." *Eastern Journal of European Studies* 13(1):271–89. doi: 10.47743/ejes-2022-0113.

Lazell, J. 2016. "Consumer Food Waste Behaviour in Universities: Sharing as a Means of Prevention." *Journal of Consumer Behaviour* 15(5):430–39. doi: 10.1002/cb.1581.

Marangon, Francesco, Tiziano Tempesta, Stefania Troiano, and Daniel Vecchiato. 2014. "Food Waste, Consumer Attitudes and Behaviour. A Study in the North-Eastern Part of Italy." *Rivista Di Economia Agraria* 69(2–3):201–9. doi: 10.13128/REA-16922.

Mattar, L. 2018. "Attitudes and Behaviors Shaping Household Food Waste Generation: Lessons from Lebanon." *Journal of Cleaner Production* 198:1219–23. doi: 10.1016/j.jclepro.2018.07.085.

Mattar, L., M. G. Abiad, A. Chalak, M. Diab, and H. Hassan. 2018. "Attitudes and Behaviors Shaping Household Food Waste Generation: Lessons from Lebanon." *Journal of Cleaner Production* 198:1219–23. doi: 10.1016/j.jclepro.2018.07.085.

Nisa', Hanifatun, Latifah Mutiara Puspitarini, and Minashatul Lu'lu' Zahrohti. 2022. "Perbedaan Peran Ibu Dan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Pada Keluarga Jawa." *Jurnal Multidisiplin West Science* 01(02):244–55.

Nunkoo, Robin, Meetali Bhadain, and Shabanaz Baboo. 2020. "Household Food Waste: Attitudes, Barriers and Motivations." *British Food Journal* 123(6):2016–35. doi: 10.1108/BFJ-03-2020-0195.

Satya Yoga, Dyah, Ni Wayan Suarmini, and Suto Prabowo. 2015. "Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak." *Jurnal Sosial Humaniora* 8(1):46. doi: 10.12962/j24433527.v8i1.1241.

Schanes, Karin, Karin Dobernig, and Burcu Gözet. 2018. "Food Waste Matters - A Systematic Review of Household Food Waste Practices and Their Policy Implications." *Journal of Cleaner Production* 182:978–91. doi: 10.1016/j.jclepro.2018.02.030.

Szymkowiak, Andrzej, Barbara Borusiak, Bartłomiej Pierański, Pavel Kotyza, and Luboš Smutka. 2022. "Household Food Waste: The Meaning of Product's Attributes and Food-Related Lifestyle." *Frontiers in Environmental Science* 10(May):1–10. doi: 10.3389/fenvs.2022.918485.

Tenda, Hutri Paulina Utami, Selvie M. Tumengkol, and Evelin J. R. Kawung. 2020. "Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga Di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado." *Jurnal Holistik* 13(2):1–15.

Wardani, Raesati Fitri. 2019. "Multi Peran Perempuan Dalam Keluarga (Studi Kasus Bidan Di Puskesmas Ketapang 2." II:64–72.

Wong, K. K. S. 2020. "Impact of Urban Consumers' Food Consumption Behavior towards Food Waste." *Agraris* 6(2):198–207. doi: 10.18196/agr.6201.

Zepeda, Lydia, and Lorraine Balaine. 2017. "Consumers' Perceptions of Food Waste: A Pilot Study of U.S. Students." *International Journal of Consumer Studies* 41(6):627–37. doi: 10.1111/ijcs.12376.

Zhao, Guoqing, Shaofeng Liu, Huilan Chen, Carmen Lopez, Jorge Hernandez, Cécile Guyon, Rina Iannacone, Nicola Calabrese, Hervé Panetto, Janusz Kacprzyk, and Mme Alemany. 2019. "Value-Chain Wide Food Waste Management: A Systematic Literature Review." *Lecture Notes in Business Information Processing* 348:41–54. doi: 10.1007/978-3-030-18819-1_4.